

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya permasalahan atau masalah, Problematika adalah suatu persoalan yang belum terungkap hingga perlu diadakan penelitian ilmiah dan metode penyelesaian yang tepat. serta belum dapat dipecahkan Sejalan dengan pemahaman problematika merupakan suatu keadaan yang menimbulkan persoalan atau masalah dimana dalam persoalan tersebut perlu adanya pemecahan.¹

Problematika merupakan suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Dalam kehidupan, manusia menghadapi masalah yang harus dicari penyelesaiannya. Masalah yang sering timbul

¹Siti zulaiha, meisin meisin, Tika Meldina. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar . *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar* , vol.9.no (2). Hal. 163

adalah seseorang yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Jika semua atau sebagian kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi dan yang bersangkutan terhindar dari gangguan-gangguan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dapatlah dikatakan bahwa kehidupannya berjalan lancar. Sebaliknya, jika ia menemui kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan itu maka ia akan berada dalam keadaan tidak seimbang. Ketidak seimbangan itu menimbulkan bermacam-macam masalah yang dapat mengganggu kelancaran hidup.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika ada suatu persoalan yang belum terungkap dimana dalam persoalan tersebut memerlukan perubahan, perbaikan dan pemecahan masalah.

B. *Shadow Teacher*

1. Pengertian Guru Pendamping (*Shadow Teacher*)

² Kurniawan, Agung Rimba, et al. "*Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar.*" *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.2 (2019): 31-37.

Shadow teacher atau guru pendamping adalah seseorang yang dapat membantu guru kelas dalam mendampingi atau membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas reguler.³ Dalam pendidikan inklusi *shadow teacher* adalah guru yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam bidang anak-anak berkebutuhan khusus serta mempunyai tugas untuk membantu atau bekerjasama dengan guru sekolah reguler dalam menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif di kelas inklusi.⁴

Shadow teacher memiliki posisi yang penting bagi kelas inklusi terutama bagi siswa berkebutuhan khusus yang berada dikelas inklusi. Dengan adanya *shadow teacher*, siswa berkebutuhan khusus dikelas inklusi dapat terbantu dalam mengikuti pembelajaran dengan teman sebayanya dikelas inklusi. Materi yang

³Nur Fadhillah, Muhamad Qinthar Rahman, Aahmad Syarifuddin. (2024). implentasi konsep taat kepada kedua orang tua dalam QS.Luqman ayat 15' *jurnal ilmu al-guran tafsir dan pemikiran islam* , vol.5. No. 1, hal. 17

⁴ Tri Rahayu, (2017) Burnout dan Coping Stress pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus yang Sedang Mengerjakan Skripsi, *Jurnal Psikoborneo* Vol. 5 No. 2, hal. 291

belum dipahami dari penjelasan guru kelas akan diulangi oleh *shadow teacher* kepada siswa berkebutuhan khusus yang dibimbingnya.

Shadow teacher harus memiliki pemahaman mengenai psikologi anak, guru pendamping juga harus bisa memahami keinginan anak dan juga menjadi seorang guru juga harus bisa mendidik dan mengajar anak membentuk generasi masa depan yang berguna. Guru juga harus bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan juga memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didiknya. ^{guru} pendamping khusus menurut Kuswatun adalah: Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi pendidikan khusus yang diberi tugas oleh kepala sekolah atau kepala dinas / kepala pusat sumber untuk memberikan bimbingan, advokasi, konsultasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah umum dan sekolah kejurusan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi.⁵

⁵ Mimpira Haryono, Desi Effawati, , (Juli 2020)“Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran Paud Di Gugus Mawar Kec. Sukaraja Kab. Seluma”, Genta Mulia Vol. XI, N

Shadow teacher adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni guru dan pendamping. Antara Guru dan pendamping memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum memberi pengertian Guru pendamping penulis kemukakan dahulu pengertian dari guru itu sendiri. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Guru-guru ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru juga bisa di anggap seorang guru, karena sifat dari guru sendiri tidak terikat dengan kualifikasi pada umumnya.⁶

Menurut Peraturan Mendiknas nomor 137 tahun 2014 kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam Menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan

⁶Monika,dkk. *Journal provitae*,volume 2, (Jakarta : Universitas Tarumanegara,2006), hal.16

anak. *Shadow Teacher* adalah guru yang bekerja secara langsung dengan mendampingi anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah baik tingkat prasekolah maupun sekolah dasar.⁷

2. Peran dan Tanggung Jawab *Shadow Teacher*

Peran *shadow teacher* yaitu mampu mengobservasi dan memahami kesulitan belajar serta cara menangani anak berkebutuhan khusus dengan baik sehingga dapat menemukan minat dan bakat di dalam dirinya. Memberikan bantuan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas umum, berupa evaluasi maupun pengayaan. Dan memberikan bimbingan secara berkelanjutan dan membuat catatan khusus terkait kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Adanya kewajiban berupa tugas, tentunya juga harus diimbangi

⁷Ramizah Ariq Sakinah Irvansyah. *perbedaan kompetensi Pedagogis guru privat ditinjau dari kualifikasi akademik pada sekolah dasar inklusi di kota surakarta*. (jurnal disabilitas 2023)

dengan adanya hak yang diperoleh oleh khusus *shadow teacher* menyangkut pelaksanaan tugas-tugasnya.

- a. Melakukan pendampingan anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugasnya dengan memberikan perintah perintah yang mudah dimengerti oleh anak.
- b. Membantu penyusunan kegiatan di dalam maupun di luar kelas.
- c. Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus pada kondisi rutinitas yang positif.
- d. Menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus serta memberikan apresiasi terhadap apa yang telah dicapai olehnya berupa *reward*.
- e. Membantu siswa berkebutuhan khusus dalam segala aktifitas di sekolah yang mendukung kegiatan akademik.

- f. Mempermudah penyajian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru *regular* (guru kelas) kepada anak berkebutuhan khusus di kelas.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *shadow teacher* khusus bekerja sama dengan guru dan staff lain untuk membantu kegiatan belajar di sekolah inklusi, dengan adanya guru pendamping khusus akan membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus mempunyai peran yang sama dengan peran pekerja sosial yaitu, sebagai pendamping, mediator, fasilitator, dan motivator dan peran Guru pendamping juga sangat penting, karena tanpa guru pendamping khusus tidak akan bisa maksimal dalam penanganan anak berkebutuhan khusus.⁹

⁸Ely Sunariya ,*Shadow Teacher* ,Kisah Penuh Makna seorang Guru Bersama Anak Berkebutuhan Khusus, (Medan), UD.Bookies Indonesia.(2019).hal. 4

⁹Ely Sunariya ,*Shadow Teacher* ,Kisah Penuh Makna seorang Guru Bersama Anak Berkebutuhan Khusus, (Medan), UD.Bookies Indonesia.(2019).hal. 4

3. Syarat *Shadow Teacher*

Adapun syarat menjadi seorang *shadow teacher* menurut depdiknas dalam *shadow teacher* menjadi profesi yang sangat mulia khususnya bagi anak yang berkebutuhan khusus. Maka dari itu, menjadi profesi mulia ini tidaklah mudah. Berikut syarat menjadi *shadow teacher*:

a. Berlatar belakang sebagai pendidik

Menjadi *shadow teacher* harus mempunyai keahlian sebagai terapis khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus.

b. Mempunyai sifat terbuka dan mau bekerja sama

Bentuk kerjasama antara guru kelas dengan *Shadow Teacher* memiliki porsi masing-masing. *Shadow teacher* harus membatasi dirinya untuk hanya mendampingi anak dalam menangkap materi yang diberikan guru bukan menjawab pertanyaan.

c. Tidak mudah menyerah dan berdedikasi tinggi

Perilaku anak berkebutuhan khusus yang sulit sekali diprediksi membuat seorang *shadow teacher* harus menghadapi dengan kesabaran yang luar biasa dan tidak menyerah.

d. Mengajarkan sikap respek (menghargai)

sopan santun, tenggang rasa dan empati. Mengabdikan sebagai seorang *shadow teacher* harus berpegang teguh pada sikap-sikap yang baik, karena seorang *shadow teacher* menjadi figur untuk anak, tentunya harus mencontohkan sikap sopan, sikap menghargai dan empati terhadap lingkungan. Jika anak melakukan kesalahan, menegur dan menekankan bahwa hal yang dilakukan salah.

e. Menjadi sosok *Figure*

Bagi semua siswa hal utama yang perlu dibangun dari seorang *shadow teacher* dengan anak berkebutuhan khusus yaitu melahirkan bonding dengan anak. Supaya anak merasa nyaman bersamanya.

Namun tetap memperhatikan batasan-batasan dalam menjadi *shadow teacher*.

4. Mengatasi Problematika *Shadow Teacher*

Teori-teori di bawah memberikan kerangka kerja yang bermanfaat untuk memahami dan membantu individu dalam mengatasi problematika spesifik.¹⁰

a. Teori Kognitif-Perilaku (CBT)

Teori ini menekankan hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Dalam konteks konseling ABK, CBT dapat membantu mereka memahami dan mengelola emosi serta perilaku yang sulit, dengan memberikan strategi *coping* yang konkret.

b. Teori Humanistik (Carl Rogers)

Pendekatan ini berfokus pada potensi manusia dan *self-actualization*. Terapi dengan pendekatan humanistik mendorong ABK untuk mengeksplorasi

¹⁰ Kurniawan, Agung Rimba, et al. "Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.2 (2019): 31-37.

perasaan dan pengalaman mereka, serta mendukung pertumbuhan pribadi dalam lingkungan yang positif.

c. Teori Sistem Ekologis (Bronfen Brenner)

Teori ini melihat individu dalam konteks lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi mereka. Dalam konseling untuk ABK, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Teori Adaptasi

Teori ini berfokus pada bagaimana individu beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan mereka. Konseling dapat membantu ABK untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tantangan yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun di rumah.

e. Teori *Behavioral* (B.F Skinner)

Pendekatan ini menekankan pada perilaku yang tampak pada pelayan dan merupakan sebuah upaya

pemberian bantuan dan mampu memecahkan masalah. Teori ini berlandaskan pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalah. Tujuan konseling *behavioral* yaitu: 1) Menciptakan perilaku yang baru. (2) Menghapus perilaku yang tidak sesuai. (3) Memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Dalam hal ini perlu pemecahan atau penyelesaian masalah agar dapat diatasi, maka memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasinya. mengemukakan bahwa jenis masalah yang dialami siswa, sekurang-kurangnya dapat digolongkan atas enam kelompok masalah yaitu

- 1) Masalah pengajaran atau belajar, maksudnya adalah problematika yang dialami oleh seseorang guru sehubungan dengan kegiatan pengajaran (proses belajar mengajar yang dimulai dari

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran)

2) Masalah pendidikan yaitu masalah atau kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam situasi pendidikan pada umumnya.

3) Masalah pekerjaan, maksudnya ialah masalah-masalah yang timbul dalam diri individu dalam menyiapkan diri dan menempatkan diri dengan pekerjaan.

4) Masalah penggunaan waktu senjang, maksudnya ialah persoalan-persoalan yang dialami oleh individu yang berhubungan dengan bagaimana cara menggunakan waktu luangnya sehingga berisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam hal ini seringkali individu mengalami masalah.

5) Masalah sosial, maksudnya disini ialah masalah-masalah yang dialami individu sehubungan

dengan manusia lain, dan bagaimana dia manusia bahagia bila berada dalam kelompoknya.

- 6) Masalah pribadi, maksudnya adalah masalah-masalah yang dialami oleh seseorang yang disebabkan oleh keadaan yang ada dalam diri sendiri dan sifatnya sangat kompleks.

Permasalahan ini juga meliputi problematika yang sering disampaikan oleh peserta didik maupun guru sebagai pelaksana suatu pembelajaran. Dari pembagian jenis problematika itulah penulis dapat menentukan jenis problematikanya. Penulis menfokuskan pada masalah pengajaran. Masalah pengajaran adalah problematika yang dialami seseorang yang sehubungan dengan kegiatan pembelajaran (perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi).

Dalam proses pembelajaran *shadow teacher* mengalami problematika dalam membantu anak berkebutuhan khusus diantaranya:¹¹

- a) *Problem Materi*. Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan menulis dan membaca. Dalam hal ini *shadow teacher* memiliki upaya untuk mengatasi problem pemberian materi pada anak berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran, problem ini terjadi pada saat anak berkebutuhan khusus ditugaskan untuk dapat menuliskan dan membaca.¹²
- b) *Problem Perilaku*: Anak berkebutuhan khusus suka tertawa sendiri dan tidak fokus. *Shadow teacher* mengalami problematika yang timbul dan bergejala pada karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik

¹¹ Kurniawan, Agung Rimba, et al. "*Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar.*" *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.2 (2019): 31-37.

¹² Pasaribu, Fathiyyah Putri, Wati, Salmi., Charles , dan Dewi, Yelfi. *Problematika Shadow Teacher Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Lebah Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.3, No.4 Desember 2023. e-ISSN: 2962-4037

berkebutuhan khusus itu sendiri. Perilaku yang sering muncul pada anak berkebutuhan khusus pada saat mata pelajaran yakni sering tertawa sendiri dan tidak fokus. Dalam hal ini *shadow teacher* akan selalu diingatkan untuk dapat tetap fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

- c) *Problem* ketercapaian tujuan pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus belum mampu mengikuti rencana pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. *Shadow teacher* belum mampu semaksimal mungkin untuk memenuhi capaian target yang telah tertera dalam standar kompetensi dasar dan kendala dalam hal pembuatan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dimodifikasi oleh setiap *shadow teacher* yang disesuaikan dengan tipe peserta didik berkebutuhan khusus yang dipegangnya. Pencapaian anak berkebutuhan khusus dalam kelas akan berbeda dengan peserta didik non berkebutuhan khusus. Jika peserta didik non berkebutuhan khusus 1

maka untuk peserta didik berkebutuhan khusus hanyalah $\frac{1}{2}$.

- d) *Problem* Konsentrasi. Anak berkebutuhan khusus harus diberikan dorongan dan dilatih untuk peningkatan konsentrasi untuk penyelesaian tugas. kendala ini dihadapi oleh *shadow teacher* pada saat mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus yang dimana peserta didik tersebut belum mampu untuk memusatkan perhatiannya pada saat proses pembelajaran dan berupaya untuk semaksimal mungkin untuk dapat melatih konsentrasi anak tersebut dan memberikan motivasi pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru inti.

- e) *Problem* Motivasi. Anak berkebutuhan khusus perlu dibina kesadarannya dan keseungguhan dalam pembelajaran. Problem ini dihadapi oleh *shadow teacher* dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam mencakup pembelajaran yang dimana

masih belum tumbuhnya sikap sadar dalam keseharian peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat belajar sungguh – sungguh tentang apa yang telah diajarkan oleh guru, oleh karena itu mestinya sama sama mengubah prinsip jika guru yakin, maka anak juga akan yakin bisa untuk terus berusaha dan juga harus secara konsisten membimbing anak berkebutuhan khusus untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Kekurangan dalam keterampilan regulasi emosi *shadow teacher* dapat menjadi ketidakmampuan beradaptasi bagi individu dan hal itu nampak dalam bentuk problem problem perilaku internal maupun eksternal. Problem problem ini muncul dan menyertai kesulitan dalam regulasi emosi ketika *shadow teacher* tidak menyadari emosi emosi mereka atau berubahnya emosi karena berubahnya lingkungan. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, kondisi psikologis, kondisi religiusitas, atribut kepribadian dan

pemilihan strategi dan faktor eksternal dukungan sosial dan hubungan interpersonal.¹³

Dalam proses pembelajaran *shadow teacher* mengalami problematika dalam membantu anak berkebutuhan khusus diantaranya, *problem* materi, *problem* perilaku, *problem* ketercapaian tujuan pembelajaran, *problem* konsentrasi, dan *problem* motivasi.

C. Anak Hiperaktif

1. Pengertian Hiperaktif

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktifitas yang akan membawa dampak untuk timbulnya masalah fisik, psikis dan masalah sosial.¹⁴ Anak hiperaktif menunjukkan adanya suatu pola perilaku yang menetap pada seorang anak. Perilaku ini ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa bekonsentrasi dan bertindak

¹³ Hidayah Mia. Regulasi Emosi Guru Pendamping Shadow Teacher di Sekolah Inklusi. 2020.

¹⁴ Mingkala ,Haria.pendampingan peran guru dan orang tua dalam mendidik anak hiperaktif serta cara menangani anak hiperatif. Dikmas : *jurnal pendidikan Masyarakat dan pendidikan*. vol.1. No.1 (2021). Hal .27

sekehendak hati atau impulsif.¹⁵ seorang anak. Perilaku ini ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa bekonsentrasi dan bertindak sekehendak hati atau impulsif.¹⁶

Hiperaktif di definisikan sebagai anak yang memiliki defisiensi dalam perhatian, tidak dapat menerima impuls-impuls dengan baik, suka melakukan gerakan-gerakan tidak terkontrol, dan hiperaktivitas yang tidak sesuai dengan perkembangan. Dua hal yang perlu diperhatikan adalah adanya kurang perhatian dan hiperaktivitas. Penyebab hiperaktif antara lain: faktor genetik, perkembangan otak yang lambat saat kehamilan, tingkat kecerdasan (IQ), faktor neurogenik, faktor toksik, faktor genetik serta faktor psikososial dan lingkungan.¹⁷ Anak hiperaktif adalah

¹⁵ Seto Mulyadi, dkk. Mengatasi Problem Anak Sehari-hari, (Jakarta: Universitas terbuka: 2009), hal. 13

¹⁶ Seto Mulyadi, dkk. Mengatasi Problem Anak Sehari-hari, (Jakarta: Universitas terbuka: 2009), hal. 13

¹⁷ Ahmad Subandi dan Rusana, Pengalaman Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorders* (Adhd)/Hiperaktif, (Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap), Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA), Volume V, Nomor 1, Maret 2014, hal. 52

mereka yang sulit berkonsentrasi dan hiperkinetik serta mengalami gangguan pada saraf.¹⁸

Hiperaktif mengacu kepada ketiadaannya pengendalian diri, contoh dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan tanpa memikirkan akibat-akibat terkena hukuman atau mengalami kecelakaan. Hiperaktif merupakan suatu termonologi yang mencakup beberapa kelainan perilaku, meliputi perasaan gelisah, gangguan perhatian, perasaan yang destruktif yang menetap.

Anak hiperaktif bukan anak yang sangat aktif tapi anak yang tidak mau diam bicara dan bergerak terus dan selalu sibuk. Anak dapat juga mengalami masalahmasalah tidur dan situasi hati yang sangat jelek.

2. Jenis-Jenis Hiperaktif

Hiperaktif merupakan perilaku yang berkembang dan hal tersebut banyak terjadi pada anak-anak. Perilaku

¹⁸ Wulandari ,Hayani,and riska yuniar.'Peran Guru PAUD dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung bagi anak hiperaktif.'*jurnal ilmiah wahana pendidikan*.Vol.10. No.15. (2024). Hal. 440

yang dimaksud berupa kurang mampuan dalam hal menaruh perhatian dan pengontrolan diri. Perilaku hiperaktif yang dialami oleh anak, dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis. Adapun jenis perilaku hiperaktif dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu:¹⁹

a. *Attention Disorder* adalah jenis hiperaktif yang ditandai dengan adanya gangguan pada peningkatan terhadap kepekaan terhadap berbagai faktor yang dapat menarik perhatian. Misalnya anak mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar dan tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya diperhatikannya.²⁰

b. *Planning Disorder* adalah bentuk perilaku yang ditandai dengan gejala impulsivitas seperti bertindak tanpa berpikir dahulu, sulit menjalani satu aktivitas, tidak sabar dalam menunggu giliran.²¹

¹⁹ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) hal. 236

²⁰ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) hal. 237

²¹ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) hal. 237

- c. *Motoric Hyperactivity* adalah bentuk perilaku yang ditandai dengan tidak pernah tenang, misalnya banyak gerakan yang dilakukan anak seperti dikendalikan oleh mesin, tidak dapat duduk tenang.²²
- d. Hiperaktif yang disertai gangguan lain yaitu bentuk perilaku yang disertai dengan berbagai gangguan seperti gangguan kognitif, gangguan tidur (*sleep disorder*) yang akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam memperhatikan sesuatu dengan detail serta anak mengalami masalah dalam tidurnya seperti banyak gerakan ketika dia tidur.
- e. Pendapat lain menyatakan bahwa hiperaktif dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu: 1) Berdasarkan gejala perilaku, 2) Berdasarkan jenis kelainan perilaku, 3) Berdasarkan penyebab, serta 4) Berdasarkan berat ringannya penyimpangan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hiperaktif dapat dibedakan dalam tiga jenis atau

²² Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) hal. 237

katagori yaitu jenis hiperaktif yang ditandai dengan kurangnya daya perhatian (*inattentive*), jenis hiperaktifitas dan *impulsive*, serta jenis hiperaktif kombinasi.

Hiperaktif dengan kecenderungan kurangnya perhatian ini ditandai dengan ciri seperti sembarangan dalam melakukan aktifitas, kesulitan dalam melakukan konsentrasi, minimnya ketrampilan organisasional, menghindari tugas-tugas yang membutuhkan upaya, kesulitan bertahan dalam satu aktifitas, sering tidak mendengarkan instruksi atau lawan bicara, serta sering kehilangan barang yang dibutuhkan untuk tugas.

Sedangkan hiperaktif dengan jenis hiperaktifitas dan *impulsive* adalah jenis hiperaktif yang ditandai dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh seseorang anak tanpa berpikir resiko yang akan dihadapi maupun pendapat orang lain mengenai tingkah laku dan tindakan yang dilakukannya. Selanjutnya adalah hiperaktif dengan

jenis kombinasi, yaitu hiperaktif dengan jenis kombinasi ini adalah jenis hiperaktif gabungan yang ditandai.

3. Ciri-ciri Hiperaktif

Pada umumnya setiap anak memiliki dorongan untuk bertindak laku. Namun dalam tingkah laku anak-anak yang memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, akan tetapi terkadang kita jumpai terdapat anak-anak yang bertindak laku menyimpang seperti halnya anak hiperaktif.²³

Hiperaktif ditandai dengan berbagai ciri yang merupakan akibat dari hiperaktifitasnya. Adapun ciri-ciri khusus anak yang hiperaktif menurut Irawati Ismail diantaranya ialah sebagai berikut:²⁴

- a. Sering menggerak-gerakkan tangan atau kaki ketika duduk, atau sering menggeliat.
- b. Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya ia duduk manis.

²³ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) hal. 237

²⁴ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) hal. 237

- c. Sering berlari-lari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya.
- d. Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang.
- e. Selalu bergerak seolah tubuhnya didorong oleh mesin. Juga tenaganya tidak pernah habis.
- f. Sering terlalu banyak bicara.
- g. Sering sulit menunggu giliran..

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait dengan jenis-jenis hiperaktif dapat disimpulkan bahwa hiperaktif dapat ditandai dengan ciri-ciri yaitu hiperaktif dengan jenis tingkat kurangnya daya perhatian (*inattentive*) di antaranya

- 1) Gagal dalam memperhatikan hal-hal detail
- 2) Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian,
- 3) Tidak mendengarkan jika diajak bicara,
- 4) Tidak mengikuti instruksi dengan baik dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah,

- 5) Mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan,
- 6) Mudah terganggu oleh rangsangan dari luar,
- 7) Mudah lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari.

4. Masalah yang dihadapi Anak Hiperaktif

Masalah yang dihadapi oleh anak yang hiperaktif menjadi beban bagi siswa itu sendiri maupun orang lain. Menyatakan bahwa: Permasalahan yang dimungkinkan dialami oleh anak yang hiperaktif adalah problem bicara dan problem kesehatan.²⁵ Gangguan pemusatan perhatian membuat siswa sulit melakukan komunikasi yang timbale balik. Anak hiperaktif cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang mampu merespon lawan bicara secara tepat.

Problem kesehatan secara umum dialami anak hiperaktif adalah memiliki tingkat kesehatan fisik yang tidak sebaik anak lainnya. Beberapa gangguan seperti

²⁵ Rita Eka Izzaty, Mengenal Permasalahan Anak Usia TK, (Jakarta : Dit. PPTK & KTP, 2005). Hal.138

asma, alergi, dan infeksi tenggorokan sering dijumpai. Pada saat tidur biasanya juga tidak setenang anak lainnya. Banyak anak hiperaktif yang mengalami sulit tidur dan sering terbangun di malam hari. Selain itu tingginya tingkat aktivitas fisik membuat anak yang mengalami perilaku hiperaktif juga beresiko tinggi untuk mengalami kecelakaan seperti terjatuh, terkilir, dan sebagainya. Selain masalah yang telah terurai tersebut di atas masih ada lagi permasalahan yang mungkin muncul pada siswa hiperaktif, antara lain:

a. Masalah intelek

Masalah intelek di antaranya adalah sulit dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas di rumah, sering tidak dapat berkonsentrasi, mudah lupa, dan daya pikir penangkapannya lemah sehingga sulit untuk menghadapi pelajaran seperti matematika.

b. Masalah Biologis

Masalah biologis yang muncul yaitu sering melakukan gerakan tanpa henti dan tidak dapat

beristirahat, sensitif terhadap bahan kimia, obat, dan debu.

c. Masalah Emosi

Masalah emosi diantaranya adalah anak hiperaktif bersifat egois, kurang sabar, sangat emosional, suka merusak, tidak takut bahaya, dan sembrono.

d. Masalah Moral

Baihaqi dan Sugiarmen menyatakan permasalahan yang dialami oleh anak hiperaktif dapat terjadi di rumah dan disekolah²⁶.

5. Persoalan / Hambatan Hiperaktif

Dalam proses belajar-mengajar, sering kali terdapat hambatan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Hambatan yang berasal dari siswa di antaranya siswa yang berperilaku kurang baik pada saat proses belajar-mengajar. Perilaku siswa tersebut di antaranya adalah berlari-lari atau mondar-mandir pada saat guru

²⁶ Rita Eka Izzati, Mengenal Permasalahan Anak Usia TK, (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), hal. 138.

menyampaikan materi pelajaran, siswa tidak dapat duduk dengan tenang, siswa berbicara pada saat yang tidak tepat di dalam kelas, keadaan siswa yang mudah marah dan berperilaku destruktif yang dapat merusak barang milik temannya dan lain sebagainya. Perilaku yang demikian merupakan hiperaktif.²⁷

Hiperaktif pada anak dapat meresahkan banyak orang termasuk guru dan orang tua. Di lingkungan sekolah, anak hiperaktif cenderung ditakuti dan di jauhi teman-temannya sehingga anak terisolir dari lingkungannya. Selain itu akan berpeluang besar terhadap siswa itu sendiri yaitu menjadi perilaku yang menetap.

Apabila hiperaktif yang dibiarkan begitu saja, akan memberikan dampak pada perkembangan selanjutnya pada saatnya remaja nanti akan menjadi *juvenile deliquence* yaitu perilaku khas kenakalan remaja. Kegiatan bimbingan dimaksud untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan pribadi atau sosial yang dapat

²⁷ Baihaqi & Sugiarmim, Memahami dan Menyikapi Anak ADHD, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 62

menghambat perkembangan dirinya khususnya dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar.

6. Faktor-Faktor penyebab Hiperaktif

Perilaku hiperaktif dapat mengganggu pada proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian dan penanganan pada peserta didik. Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor human dan faktor non human. Faktor human adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari manusia, sedangkan faktor non human adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari lingkungan. Untuk dapat mencapai hal tersebut, pendidik perlu mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku hiperaktif tersebut.²⁸

Ahli lain yang mengatakan faktor-faktor penyebab hiperaktif pada anak adalah sebagai berikut: Faktor psikologis, faktor pemanjaan, faktor kurang disiplin dan pengawasan, faktor orientasi kesenangan. Faktor

²⁸ Rita Eka Izzati, Mengenal Permasalahan Anak Usia TK, (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), h. 138.

kurangnya disiplin dan pengawasan yang dimaksud di sini adalah anak yang kurang disiplin dan pengawasan ini akan membuat perilakunya cenderung sesuka hati dan kurang dapat dibatasi. Apa yang dilakukan oleh anak tersebut dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian dari orang tua. Jika anak dibiarkan begitu saja tanpa adanya perhatian untuk berbuat sesuka hatinya dalam rumah, maka anak hiperaktif tersebut akan berbuat sesuka hatinya ditempat lain, baik itu di sekolah dan orang lain juga akan sulit untuk mengendalikannya.²⁹

Faktor psikologis dapat diuraikan bahwa hampir semua aliran psikologis membicarakan hal ini. Teori psikoanalisa berasumsi bahwa hiperaktif disebabkan oleh kurangnya stimulasi, sehingga perilaku hiperaktif merupakan usaha anak untuk mengoptimalkan stimulasi syaraf mereka. Teori belajar sosial *sosiallearning theory* mempunyai asumsi bahwa perilaku hiperaktif diperoleh dan dipelajari anak dengan observasi, meniru perilaku

²⁹ Rita Eka Izzati, Mengenal Permasalahan Anak Usia TK, (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), h. 138.

sejenis pada orang tua, saudara sekandung atau teman sebaya dan lingkungan sekitar.

D. Bimbingan dan Konseling bagi ABK

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling bagi ABK

Bimbingan dan Konseling adalah layanan yang membantu siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk belajar secara mandiri dan optimal dalam hubungan belajar pribadi, sosial, dan profesional melalui berbagai kegiatan dan layanan pendukung. Jadi, setiap bimbingan pasti konseling, dan setiap bimbingan belum tentu konseling.³⁰

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami berbagai hambatan, baik fisik, mental/intelektual, sosial, maupun emosional, yang dapat bersifat temporer atau kontemporer. Mereka memerlukan intervensi khusus untuk memberdayakan dan mengakomodasi kebutuhan belajar mereka agar perkembangan mereka dapat berlangsung secara

³⁰Imroatul Lutfiyah dkk., “Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (2023), hal. 129

optimal.³¹ Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling menjadi penting dalam konteks ini. Layanan ini berfungsi sebagai komponen integral dalam penyelenggaraan pendidikan, membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan aspek akademik, pribadi, sosial, serta bimbingan karir.³²

Layanan bimbingan dan konseling berperan sebagai wadah untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Sebagai bagian dari program pendidikan inklusif, bimbingan dan konseling sangat penting karena membantu siswa berkebutuhan khusus memahami diri mereka sendiri, menyesuaikan diri dengan tantangan yang dihadapi, berkolaborasi dengan para ahlinya, serta berkonsultasi dengan

³¹ Rahadian Sakti and Budi Susetyo, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusif," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 2, No. 4 (2023), hal. 84

³² Lusiana Mumtahanah, "Integrasi Nilai Multikultural Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah Dasar," *Jurnal pendidikan islam*, vol.2, No. 5, hal.55

keluarga.³³

Oleh karena itu, ABK dapat merujuk pada anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus atau menggambarkan anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan, sosial, atau lainnya yang berbeda dari anak-anak pada umumnya karena kondisi keterlambatan perkembangan, disabilitas fisik atau mental, gangguan belajar dan gangguan emosi atau perilaku

2. Pendekatan Bimbingan dan Konseling bagi ABK

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu ABK dalam program bimbingan dan konseling. Menurut Suhaeri dan Purwanta, layanan bimbingan dan konseling ABK dapat diberikan melalui pendekatan individual atau pendekatan kelompok, yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah yang sedang dihadapi. Berikut

³³Imroatul Lutfiyah dkk., “Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (2023), hal. 130

beberapa pendekatannya:³⁴

- a. Pendekatan individual dan kelompok: Dalam pendekatan ini, konselor berkonsentrasi pada seorang klien saja. Pendekatan ini dapat digunakan jika klien berada dalam keadaan krisis, takut untuk bicara, tidak efektif dalam hubungan interpersonal, kurangnya kesadaran klien tentang perasaan, motivasi, dan tingkah lakunya, atau masalah penyimpangannya. Dalam pendekatan kelompok, konselor berbicara dengan beberapa klien sekaligus. Fokus konselor adalah siswa, informasi yang mereka terima, dan cara memecahkan masalah perkembangan dan sosial.
- b. Pendekatan tingkah laku: Menurut Suhaeri dan Purwanta, kelompok metode ini juga dikenal sebagai terapi tingkah laku dan modifikasi tingkah laku.

³⁴ Rahadian Sakti and Budi Susetyo, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusif," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 2, No. 4 (2023), hal. 84

c. Pendekatan realitas berfokus pada membantu siswa ABK untuk memiliki emosi rasional dan kuat. Konselor yang menggunakan pendekatan ini, bertanggung jawab untuk berbicara aktif tentang tingkah laku siswa ABK, mengarahkan perhatian siswa ABK ke tingkah lakunya, mendorong memberikan penilaian atas tingkah lakunya, mendorong mencari alternatif, dan membantu mengubah tingkah laku siswa ABK.

3. Tujuan dan Fungsi Konseling terhadap ABK

Secara umum layanan bimbingan konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus bertujuan agar setelah mendapat layanan bimbingan konseling anak dapat mencapai penyesuaian dan perkembangan yang optimal sesuai dengan sisa kemampuannya, bakat, dan nilai nilai yang dimilikinya. Secara umum tujuan tersebut mengarah kepada *self-actualization*, *self realition*, *fully functioning* dan *self acceptance* sesuai dengan variasi perbedaan iindividu antara sesama

anak mengingat setiap siswa memiliki keunikan-keunikan.³⁵

Secara lebih rinci, tujuan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus di bagi menjadi.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling bagi ABK adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, yang tertulis pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 (UU No. 2/1989), yaitu Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

³⁵ Cony kapitalia,dkk..layanan konseling untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus (autisme) .*jurnal pendidikan inovatif*. Vol.6. No.3. (2023). hal. 373

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan layanan bimbingan dan konseling bagi ABK antara lain :

- 1) Memahami dirinya dengan baik, yaitu mengenal segala kelebihan dan kelemahan yang dimiliki berkenaan dengan bakat, minat, sikap, perasaan dan kemampuannya.
- 2) Memahami lingkungan dengan baik, meliputi lingkungan pendidikan disekolah, lingkungan diasrama, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan sosial masyarakat.
- 3) Membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana yang didasarkan kepada pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan lingkungannya.
- 4) Mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Secara umum fungsi bimbingan konseling

dapat dibedakan menjadi lima, yaitu :³⁶

a) Fungsi pencegahan (*preventif*)

Fungsi pertama ini adalah sebuah pencegahan, dimana anak yang ditangani tidak berada pada fase yang parah. Biasanya fungsi ini dilakukan khusus untuk anak ABK dalam kategori tunalaras, keterlambatan belajar, anak berkemampuan khusus (*gifted children*), dan anak hiperaktif. aktivitas seperti ini biasanya dapat dialami oleh konselor yang terjun pada dunia pendidikan.

b) Fungsi pemahaman

Fungsi kedua ini adalah semacam bentuk kesepakatan antara konselor dengan klien bahwa seperti apakah keadaan konseli yang sedang ditangani. Konselor menyampaikan hasil analisa seperti yang telah dilakukan di atas, dan klien mengetahui seperti apa keadaan ABK. Klien yang

³⁶ Mortensen, D.G., & Schmuller, G.S. (1976). Guidance in To Day Schools. New. York: John Willey & Sons, Inc.

dimaksud di sini tidak hanya orang tua atau wali yang menangani di luar aktivitas konesling tetapi juga ABK yang bersangkutan agar memahami siapa dirinya.

c) Fungsi perbaikan

Seperti namanya, fungsi ini adalah untuk memperbaiki keadaan ABK yang ditangani. Perbaikan ini dapat dilakukan saat pengidentifikasian pertama kali karena keadaan ABK ini harus dilakukan perbaikan karena terlambat dilakukan penanganan.

d) Fungsi pengembangan dan penyaluran

Maksud dan tujuan dari fungsi ini adalah sebuah tindak lanjut dari masing-masing definisi detil fungsi sebelum-sebelumnya. Dimana ABK dioptimalkan kemampuannya secara akademik dan non-akademik. Sehingga dapat menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat sekitarnya.